

Perencanaan Kawasan Pariwisata di Kota Tobelo

Planning Tourism Area in Tobelo City

Stevan F. Dobiki^a, Raymond Ch. Tarore^b & Vicky H. Makarau^c

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^b Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^c Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Sdobiki18@gmail.com

Abstrak

Kota Tobelo memiliki objek wisata yang dikelola oleh pemerintah setempat dan masyarakat yang berada di sekitar tempat objek wisata. Kota Tobelo memiliki potensi objek wisata yaitu Pantai Luari, Pantai Pulau Kumo, Pantai Kupa-kupa dan Telaga Paca. Fasilitas penunjang pariwisata yang ada di lokasi objek wisata masih kurang dan rusak serta belum tersedia dan infrastruktur jalan di lokasi objek wisata yang sempit. Diperlukan perhatian khusus dari pemerintah Kota Tobelo terlebih khusus Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara untuk menerapkan strategi khusus dalam perencanaan kawasan wisata yang ada di Kota Tobelo sehingga potensi pariwisata di Kota Tobelo dapat dikembangkan secara optimal sehingga tidak terjadi kerugian terhadap pembangunan daerah itu sendiri. Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan deskriptif kualitatif serta kuantitatif dengan memakai metode analisis SWOT. Untuk menggapai tujuan riset ini ialah menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang dan strategi pengembangan pariwisata Kota Tobelo sesuai dengan variabel pariwisata yang diteliti. Hasil riset ini menciptakan faktor internal serta eksternal pengembangan pariwisata Kota Tobelo dengan strategi pengembangannya dengan mempertimbangkan kondisi eksisting yang ada sesuai dengan hasil analisis yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, menjaga kualitas objek, promosi wisata dan sosialisasi kelompok sadar wisata.

Kata kunci: pariwisata, infrastruktur, sosialisasi

Abstract

The city of Tobelo has many tourist attractions it's run government and people who live close to the attractions. The city of Tobelo has the potential of a tourist attraction known as luari beach, the island coast of kumo, Kupa-Kupa Beach and Telaga Paca. The tourism support facility has not been adequate, damaged and unavailable and road infrastructure at small tourist spots. Special attention was needed from the city government of tobelo especially the western halmahera tourism service to implement a special strategy planning the existing tourist areas in the city of Tobelo and then the potential for tourism in the city of tobelo could be developed optimally so that no damage to the development of the region itself. The methods used in this study are qualitative and quantitative descriptive by using the SWOT method of analysis. The purpose of this study is to determine the tobelo city's strengths, weaknesses, threats, and opportunities and tourism development strategy correspond to the variable tourism research. The results of this study created internal and external factors for the city of tobelo's tourism development with its development strategy considering existentially conditions consistent with analysis available according analysis results. which is to raise awareness of people, maintain quality of objects, tourist promotion and socialization of the tourist awareness.

Keyword : tourism, infrastructure, socialitation

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, didukung oleh berbagai jenis sumber energi alam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Tidak hanya itu, Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, aset sejarah, dan yang tidak kalah menariknya adalah keindahan panorama alamnya yang berpotensi untuk dikembangkan dengan baik. (Yoeti, (2008, h.4). Kawasan Pariwisata di Kota Tobelo berpotensi dimanfaatkan sebagai pengembangan kawasan pariwisata, karena pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Kota Tobelo memiliki objek wisata yang dikelola oleh pemerintah setempat dan masyarakat yang berada di sekitar tempat objek wisata. Kota Tobelo memiliki potensi objek wisata yaitu Pantai Luari, Pantai pulau Kumo, Pantai Kupa-kupa dan Telaga Paka. Fasilitas penunjang pariwisata yang ada di lokasi objek wisata masih kurang dan rusak serta belum tersedia dan infrastruktur jalan di lokasi objek wisata yang sempit. Diperlukan perhatian khusus dari pemerintah Kota Tobelo terlebih khusus Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara untuk menerapkan strategi khusus dalam perencanaan kawasan wisata yang ada di Kota Tobelo sehingga potensi pariwisata di Kota Tobelo dapat dikembangkan secara optimal sehingga tidak terjadi kerugian terhadap pembangunan daerah itu sendiri.

2. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Bersifat deskriptif adalah sesuatu metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan ataupun menggambarkan/melukiskan fenomena ataupun ikatan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, aktual serta akurat (Natsir, 1998). Penelitian deskriptif bertujuan supaya periset bisa menciptakan gambaran lengkap terhadap fenomena yang ada, dengan mendeskripsikan beberapa variabel yang diteliti. Sedangkan untuk penentuan sampling dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dari data jumlah wisatawan yang berkunjung dilokasi objek wisata dan masyarakat setempat yang dibagikan kuesioner, sehingga $n = \frac{62357}{1 + 62357(0,1)^2} = 99,83$ dibulatkan menjadi 100 responden (sampel).

Variabel dari penelitian ini adalah atraksi dengan indikator penelitiannya pemandangan alam, pantai pasir putih, terumbu karang dan kejernihan air. Amenitas dengan indikator penelitian hotel/penginapan, rumah makan, pusat informasi wisata, cinderamata, tempat sampah, air bersih, toilet umum, tempat duduk, lampu penerangan, jaringan listrik, jalan dan dermaga. Aksesibilitas dengan indikator penelitiannya yaitu ketersediaan transportasi menuju lokasi wisata.

3. Kajian literatur

3.1. Pengertian Pariwisata

Menurut (Happy Marpaung, 2002) Pengertian Pariwisata yaitu perpindahan sementara seseorang dari tempat tinggalnya untuk sementara waktu. Kegiatan yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat tujuan dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tinggal paling tidak satu hari di suatu destinasi wisata disebut dengan tourists.

3.2. Komponen-Komponen Pariwisata

Analisis sistem pariwisata tidak terlepas dari komponen pasar pariwisata sebab komponen pasar pariwisata menggambarkan spesifikasi wujud dari pariwisata yang bisa berperan selaku wujud spesial pariwisata. Kepuasan turis diharapkan menjadi hasil akhir dari adanya pariwisata untuk mewujudkan system pariwisata yang di idamkan. Menurut Inskeep (1991) terdapat

sebagian besar komponen dasar dari wisata, sehingga dapat dikelompokkan sebagai atraksi dan kegiatan- kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi serta infrastruktur lain.

Atraksi dan kegiatan- kegiatan merupakan seluruh hal yang berkaitan dengan kawasan alami, kebudayaan, keunikan dari suatu wilayah serta aktivitas - aktivitas lain yang menarik turis untuk mendatangi sebuah obyek wisata. Akomodasi merupakan fasilitas seperti hotel dan berbagai macam jenis sarana yang berhubungan dengan pelayanan untuk para turis yang ingin bermalam selama mereka berwisata.

Fasilitas pelayanan wisata dan transportasi merupakan seluruh sarana yang diperlukan dalam perencanaan kawasan wisata dan pelayanan transportasi yang meliputi akses transportasi menuju daerah wisata. Transportasi lokal merupakan akses yang menghubungkan antara daerah wisata dengan daerah pembangunan serta semua fasilitas dan pelayanan yang berkaitan dengan transportasi darat, air dan udara dan infrastruktur berupa penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

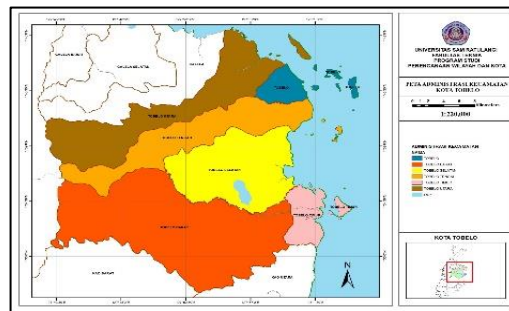
3.3. *Perencanaan Pariwisata*

Kebijakan pariwisata memberikan filsafat dasar untuk pembangunan dan menentukan arah pengembangan pariwisata di destinasi tersebut untuk masa depan. Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam pelaksanaan pengembangan, perencanaan merupakan faktor yang perlu dilakukan dan dipertimbangkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 *Gambaran Umum Wilayah*

Penelitian ini dilakukan di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Kota Tobelo terletak di semenanjung Pulau Halmahera, Letak Geografis $1^{\circ}57' \text{ LU} - 3^{\circ}00' \text{ LU}$ dan $127^{\circ}17' \text{ BT} - 129^{\circ}08' \text{ BT}$ memiliki luas wilayah 100,940.84 Ha.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Kota Tobelo (Peneliti, 2020)

4.2 *Kependudukan*

Jumlah penduduk di kota Tobelo yang diambil dari data kependudukan di 6 Kecamatan pada tahun 2018, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin untuk laki - laki 45.654 jiwa dan Perempuan 44.120 jiwa. Jumlah keseluruhan sebanyak 89.774 jiwa. Bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk (BPS, 2019)

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tobelo Utara	5.779	5.755	11.534
Tobelo	18.142	17.379	35.521
Tobelo Tengah	7.515	7.482	14.997
Tobelo selatan	7.773	7.529	15.302
Tobelo Timur	3.841	3.493	7.334
Tobelo Barat	2.604	2.482	5.086

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ditempat wisata meliputi jaringan listrik, sarana kesehatan, penginapan, jalan dan serta sarana peribadatan. Jaringan listrik di lokasi objek wisata sudah disalurkan ke rumah-rumah warga yang berdekatan dengan lokasi objek wisata begitu juga dengan Prasarana jalan di kota tobelo yang mempermudah wisatawan ke lokasi objek wisata. Namun, untuk fasilitas kesehatan, penginapan dan peribadatan belum tersedia di setiap lokasi wisata. Jika ada wisatawan yang sakit harus pergi puskesmas terdekat, untuk ketersediaan penginapan hanya berada di lokasi objek wisata pantai kupa-kupa dan telaga paca, sedangkan untuk objek wisata lainnya belum tersedia dan untuk fasilitas peribadatan hanya berada di desa-desa terdekat. Bagi wisatawan yang ingin beribadah harus pergi ke tempat ibadah yang berada di setiap desa yang berdekatan dengan lokasi objek wisata.

4.4 Daya Tarik Wisata Di Kota Tobelo

Adapun daya tarik wisata yang dianalisis yaitu daya tarik wisata Kota Tobelo berupa pemandangan alam, pantai pasir putih, terumbu karang dan kejernian air laut. Objek wisata pantai kota Tobelo didominasi oleh hamparan pasir putih, sering digunakan wisatawan untuk



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Angkot, (b) Ketinting (Peneliti, 2020)

melakukan aktifitas rekreasi sambil menikmati pemandangan alam di lokasi objek wisata. Aktifitas rekreasi sambil menikmati pemandangan alam di lokasi objek wisata. Terdapat jua terumbu karang dan beragam biota bawah laut yang sangat indah.

4.5 Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk berwisata ke lokasi objek wisata yang berada di kota Tobelo menggunakan moda transportasi darat dan laut. Untuk ke lokasi objek wisata pantai luari, pantai kupa-kupa, dan telaga paca dengan menggunakan moda transportasi darat baik itu beroda empat maupun beroda dua dan untuk ke lokasi objek wisata pantai pulau kumo menggunakan moda transportasi laut seperti perahu kayu (ketinting).

4.6 Analisis Potensi Wisata Berdasarkan P



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Pantai Pasir Putih, (b) Terumbu Karang. (Peneliti, 2020)

4.7 Persepsi Responden Wisatawan

Peneliti memberikan pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan indikator pada variabel penelitian terhadap responden yang ditemui, kemudian dari data yang dikumpulkan, peneliti menghitung tanggapan responden dari kuesioner yang telah diisi untuk dijadikan penilaian dengan rumus:

$$\text{Rating} = \frac{\text{Jumlah jawaban} \times \text{Skor}}{\text{Total Responden}} \quad (1)$$

Setiap jawaban dari responden akan di analisis oleh peneliti, dan dibagi dalam 5 kategori (skor), yaitu tidak menarik, kurang menarik, cukup menarik, menarik, dan sangat menarik.

4.8 Strategi Perencanaan Kawasan Pariwisata di Kota Tobelo Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi perencanaan kawasan pariwisata di Kota Tobelo menggunakan analisis SWOT : Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Dapat dilihat di tabel dibawah ini analisis Faktor internal dan external.

Tabel 2. Analisis faktor Strategis Internal (IFAS). (Peneliti, 2020)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
I	Kekuatan (S)			
	Memiliki daya tarik wisata yang menarik	0.13	4.5	0.60
	Lokasi yang mudah di akses (<i>aksesibilitas</i>)	0.12	4.4	0.53
	Tingkat keamanan	0.11	4.2	0.45
	Penerimaan Masyarakat	0.11	4.4	0.47
	Tingkat Kebersihan	0.11	3.9	0.42
	Rumah makan/Restoran	0.11	4	0.43

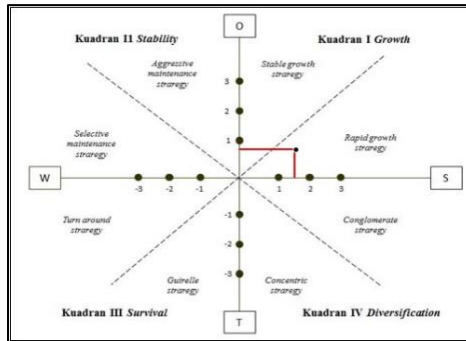
	Air bersih	0.11	4.1	0.44
	Toilet umum	0.11	4	0.43
	Dermaga	0.11	4.2	0.45
	Jumlah Bobot	1		4.23
II	Kelemahan (W)			
	Hotel/Penginapan	0.14	3	0.41
	Cinderamata	0.14	2	0.28
	Tempat sampah	0.13	3	0.39
	Tempat duduk	0.12	3.4	0.41
	Jaringan Listrik	0.10	3.9	0.40
	Kurangnya lampu penerangan	0.14	2.9	0.40
	Pusat informasi wisata	0.12	2.4	0.29
	Prasarana jalan	0.12	3.7	0.45
	Jumlah bobot	1		2.61
Nilai Score Kekuatan – Kelemahan (IFAS) = 4,23 – 2,61 = 1,61				

Tabel 3. Analisis Faktor Strategis External (EFAS). (Peneliti, 2020)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
I	Peluang (O)			
	1. Kebijakan pemerintah yang mendukung dalam perencanaan pariwisata	0.22	3.7	0.81
	2. Partisipasi masyarakat terhadap pariwisata	0.17	4	0.68
	3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0.20	3.9	0.76
	Jumlah Bobot	1		2.26
II	Ancaman (T)			
	1. Kurangnya lapangan usaha	0.22	3	0.66
	2. Pengaruh budaya asing terhadap masyarakat lokal	0.20	2.6	0.51
	Jumlah Bobot	1		1.17
Nilai Score Peluang – Ancaman (EFAS) = 2,26 – 1,17 = 1,09				

4.9 Arah Kuadran Pengembangan SWOT

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang memiliki prioritas tinggi dan mendesak digunakan formulasi sumbu X dan Y, sumbu X adalah EFAS (Peluang – Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) dinilai sesuai dengan hasil analisis skoring, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Bagan Kuadran SWOT. (Peneliti, 2020)

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar diatas, strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka perencanaan kawasan pariwisata Kota Tobelo adalah terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan). Strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi Rapid growth strategy (strategi pertumbuhan cepat), yaitu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan darmawisata dalam waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan seterusnya), peningkatan kualitas menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang ada.

Matriks SWOT adalah matriks yang menghubungkan faktor strategis internal dan eksternal. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat strategi-strategi untuk perencanaan pariwisata Kota Tobelo dalam Matriks Analisis SWOT.

Tabel 4. Matrix SWOT. (Peneliti, 2020)

		INTERNAL	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
E X T E R N A L	Identifikasi Faktor-Faktor SWOT	1 Memiliki daya tarik wisata yang menarik 2 Lokasi yang mudah diakses (<i>aksesibilitas</i>) 3 Tingkat keamanan 4 Penerimaan masyarakat 5 Tingkat kebersihan 6 Rumah makan/restoran 7 Air bersih 8 Toilet umum 9 Dermaga	1 Hotel/Penginapan 2 Cinderamata 3 Tempat sampah 4 Tempat duduk 5 Jaringan Listrik 6 Kurangnya lampu penerangan 7 Pusat informasi wisata 8 Prasarana jalan
	Peluang (O)	Rencana Strategi (SO)	Rencana Strategi (WO)
	1 Kebijakan pemerintah yang mendukung dalam perencanaan pariwisata 2 Partisipasi masyarakat terhadap pariwisata 3 Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	1 Melakukan promosi wisata dengan memanfaatkan media informasi 2 Menjaga kualitas objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata lainnya 3 Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan dapat membuka lapangan pekerjaan 4 Membuat sosialisasi	Memperbaiki prasarana jalan di kawasan pariwisata serta melengkapi fasilitas penunjang wisata yang belum tersedia

		kelompok sadar wisata		
Ancaman (T)		Rencana Strategi (ST)		Rencana Strategi (WT)
1	Kurangnya lapangan usaha	1	Pemerintah harus bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan lapangan usaha di kawasan objek wisata	Meningkatkan fasilitas penunjang wisata yg belum berfungsi optimal dan menjaga akan pentingnya budaya daerah
2	Pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal	2	mempertahankan nilai-nilai budaya daerah terhadap pengaruh budaya asing	

Terdapat 4 rencana strategi yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weaknes-Opportunity*), ST (*Strength-threats*) dan Strategi WT (*Weaknes-Threats*). Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam perencanaan pariwisata di Kota Tobelo. Strategi tersebut menghasilkan empat alternatif strategi yaitu melakukan promosi wisata dengan memanfaatkan media informasi, Menjaga kualitas objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata lainnya, Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan dapat membuka lapangan pekerjaan, Membuat sosialisasi kelompok sadar wisata.

Strategi WO (*Weaknes-Opportunity*) adalah strategi yang mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam perencanaan pariwisata di Kota Tobelo. Strategi tersebut menghasilkan satu alternatif strategi yaitu memperbaiki prasarana jalan di kawasan pariwisata serta melengkapi fasilitas penunjang wisata yang belum tersedia.

Strategi ST (*Strength-threats*) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada dalam perencanaan pariwisata di Kota Tobelo. Kombinasi kekuatan dan ancaman itu menghasilkan dua alternatif strategi yaitu pemerintah harus bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan lapangan usaha di kawasan objek wisata serta mempertahankan nilai-nilai budaya daerah terhadap pengaruh budaya asing.

Strategi WT (*Weaknes-Threats*) adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditujukan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dalam perencanaan pariwisata di Kota Tobelo. Strategi tersebut menghasilkan satu alternatif strategi yaitu meningkatkan fasilitas penunjang wisata yg belum berfungsi optimal dan menjaga akan pentingnya budaya daerah.

Dari hasil Analisis Matrix SWOT maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan. Strategi tersebut adalah: melakukan promosi wisata dengan memanfaatkan media informasi, menjaga kualitas objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan dapat membuka lapangan pekerjaan dan melakukan sosialisasi kelompok sadar wisata.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap perencanaan kawasan wisata Kota Tobelo adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor internal yang mendukung perencanaan pariwisata Kota Tobelo adalah memiliki daya tarik wisata, ketersediaan transportasi, tingkat keamanan, penerimaan masyarakat, tingkat kebersihan dan fasilitas penunjang pariwisata. Sementara yang menghambat adalah cenderamata, pusat informasi wisata, kurangnya lampu penerangan, dan prasarana jalan yang sempit. Faktor-faktor eksternal yang mendukung perencanaan pariwisata Kota Tobelo adalah kebijakan pemerintah yang mendukung dalam perencanaan pariwisata, partisipasi masyarakat, dan lapangan pekerjaan. Sementara yang menghambat adalah kurangnya lapangan usaha dan pengaruh budaya asing.

Strategi prioritas perencanaan pariwisata berdasarkan SWOT adalah Melakukan promosi wisata dengan memanfaatkan media informasi yaitu dengan adanya promosi wisata di media informasi seperti media cetak, radio, dan website dapat memudahkan calon pengunjung yang akan datang di daerah tujuan wisata, serta bekerjasama dengan agen-agen perjalanan wisata dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi calon wisatawan, sehingga dapat mempermudah calon wisatawan menuju ke lokasi objek wisata, Menjaga kualitas objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata yaitu pemerintah daerah harus bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga kualitas objek wisata, karena kualitas objek wisata sangat penting untuk kepuasan calon wisatawan yang berkunjung di daerah tujuan wisata dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya, Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan dapat membuka lapangan pekerjaan dalam hal ini masyarakat harus mempunyai kesadaran dan rasa memiliki, kemudian secara bersama-sama mengatur dan mengelola potensi pariwisata, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah, Membuat sosialisasi kelompok sadar wisata dalam hal ini kelompok yang tumbuh atas kemauan dan kesadaran masyarakat sendiri ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan objek wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah dan Memperbaiki prasarana jalan di kawasan pariwisata serta melengkapi fasilitas penunjang wisata yang belum tersedia.

Referensi

- Deasy Mulya Sari, 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur*. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang.
- Marceilla Hidayat 2011. *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Politeknik negeri bandung. diambil dari : *ejurnal.upi* Vol 1, No 1.
- Muhammad Syafi' dan Djoko Suwandono 2015. *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*. Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. diambil dari : *Ejournal2.Undip*.
- Nazir, Moh (2002), *metode analisis deskriptif*, Penerbit Erlangga Januari 2002, Yogyakarta.
- Oka A Yoeti 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit PT Balai Pustaka (Persero) Jakarta Timur.
- Poerwandari 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rimsky K Judisseno 2017. *Aktifitas dan Kompleksitas Kepariwisataan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2012-2032*. Bappeda. Pemerintah Kota Tobelo.
- Taufiqullah 2019. *Daerah Tujuan Wisata*. diambil dari : <https://www.tneutron.net/blog/daerah-tujuan-wisata/> 6 Desember 2019.
- Ulva Nila Santi 2010. *Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar*. diambil dari : <https://core.ac.uk/display/12348923>.
- Undang - Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan*.